

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP Kr. SENDANG TULUNGAGUNG

Tri Lestari¹⁾, Anita Lie²⁾, Luluk Prijambodo²⁾, Anthony Wijaya¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Tri Lestari

E-mail : trilestari@ukwms.ac.id

Diterima 07 September 2023, Direvisi 19 September 2023, Disetujui 19 September 2023

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan dan pengabdian kurikulum merdeka untuk para guru di SMP Kristen Sendang Tulungagung. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam mengurangi learning loss di sekolah. Jumlah peserta yang mengikuti dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 13 orang guru. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pelatihan kurikulum merdeka secara tatap muka, pendampingan pembuatan modul ajar selama 2 bulan, dan penerapan modul ajar di kelas masing-masing sesuai dengan bidang studi. 90 % guru yang mengikuti pelatihan ini telah menyelesaikan modul ajar dengan baik dan benar, selain itu guru juga memanfaatkan media dalam pembuatan modul ajar menjadi lebih menarik. Guru memberikan respon yang baik dari hasil kegiatan ini dan guru lebih paham dan yakin untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dengan baik dan benar. Kegiatan ini memiliki dampak positif bagi sekolah, guru, masyarakat, peserta didik, dan tim yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, meningkatnya keaktifan peserta didik, keberagaman pembelajaran, pengembangan guru, dan membangun kemitraan antara SMP Kristen Sendang Tulungagung dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Harapan kami, tim pengabdian masyarakat dari lembaga manapun perlu melakukan kegiatan ini lebih banyak lagi. Karena masih banyak sekolah yang sulit dijangkau, membutuhkan pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka.

Kata kunci: guru; kurikulum merdeka; pengabdian masyarakat; peserta didik.

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide training and assistance for the "Kurikulum Merdeka" to teachers at SMP Kristen Sendang Tulungagung. This activity is one way to assist teachers in reducing learning loss in the school. The number of participants involved in this activity is a total of 13 teachers. The implementation method used includes face-to-face training on the "Kurikulum Merdeka," two months of module creation assistance, and the application of teaching modules in their respective classes according to the subject area. 90 % of the teachers who participated in this training have successfully completed the teaching modules accurately and effectively. Additionally, the teachers have also enhanced the appeal of teaching modules by utilizing multimedia resources. The teachers have responded positively to the outcomes of this activity, becoming more knowledgeable and confident in properly implementing the "Kurikulum Merdeka." This activity has had a positive impact on the school, teachers, community, students, and the team, leading to the improvement of teaching quality, increased student engagement, diversified learning, teacher development, and the establishment of a partnership between SMP Kristen Sendang Tulungagung and Widya Mandala Surabaya Catholic University. Our hope is that community service teams from various institutions will conduct similar activities more frequently. This is necessary as there are still many schools that are difficult to reach, requiring training and assistance in implementing the "kurikulum merdeka."

Keywords: teacher; kurikulum merdeka; community service; students.

PENDAHULUAN

Penularan COVID-19 yang menyebar di Indonesia sejak Maret 2020 menyebabkan perubahan yang sangat signifikan pada segala bidang. Salah satunya pada bidang pendidikan, UNESCO (2020) menyampaikan bahwa lebih

dari 91 % peserta didik di dunia terkena dampak penyebaran COVID-19 yaitu semua sekolah ditutup oleh pemerintah masing-masing. Sama halnya di Indonesia, pemerintah menutup semua sekolah di Indonesia dan mengalihkan sistem pembelajaran tatap muka menjadi

pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yaitu proses belajar dilakukan di rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik tanpa ada tuntutan menuntaskan semua capaian pembelajaran. Lee (2020) dan Lestari et al. (2021) menyatakan bahwa COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi kesehatan mental anak-anak, karena mereka terbiasa belajar di sekolah bertemu dengan teman-temannya dan kemudian harus terdiam di rumah sepanjang hari. Sesuai pendapat Cao et al. (2020), kurangnya aktivitas di luar rumah akan mempengaruhi kesehatan mental anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan PJJ yang dilakukan oleh guru sangat beragam yaitu 1) berbagai variasi antar guru sesuai kemampuan mengajar dan model pembelajaran yang digunakan, 2) berbagai macam dukungan dana pada setiap sekolah, 3) bermacam kondisi perekonomian orang tua (SMERU, 2020). Namun, masih belum jelas sejauh mana perbedaan dimensi ini mempengaruhi kesenjangan pembelajaran di antara peserta didik dari latar belakang yang berbeda. Di berbagai negara, kesenjangan pembelajaran telah menjadi perhatian multilateral dan menjadi focus penelitian pendidikan di masa pandemi (Chalk, 2021; Hammerstein et al., 2021; Lee, 2020; Lestari, 2023; Oster, 2020; Schneider & Council, 2021). Pemerintah perlu menyusun strategi dan kebijakan yang dapat mengatasi ketimpangan hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran Kembali normal setelah pelaksanaan PJJ kurang lebih selama 2 tahun.

Namun, ketimpangan pendidikan yang terjadi selama pandemi menyebabkan peserta didik mengalami *learning loss*. *Learning loss* merupakan hilangnya pengetahuan dan keterampilan anak selama tidak melakukan pembelajaran di sekolah. Dampak jangka panjang dari *learning loss* yaitu dapat menurunkan kualitas peserta didik dan berakibat pada pembangunan pendidikan dan sektor pekerjaan di Indonesia. Selain itu, adanya perbedaan hasil belajar disebabkan oleh perbedaan akses dan kualitas selama PJJ yang mengakibatkan perbedaan capaian belajar, terutama untuk peserta didik dari sosio-ekonomi menengah bawah (Chalk, 2021; Lie et al., 2020). Pada masa pandemi COVID-19 ini peserta didik menunjukkan sedikit ataupun tidak ada kemajuan saat PJJ.

Pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Merdeka Belajar Episode 15:

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Peluncuran Kurikulum Merdeka menjadi salah satu cara yang diambil oleh pemerintah dalam mengurangi *learning loss* pada peserta didik. *Learning loss* dan kesenjangan pendidikan selama pandemi COVID-19 semakin hari semakin meningkat, sehingga perlu adanya tindakan.

Mendikbudristek mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan yaitu 1) materi pembelajaran lebih sederhana dan mendalam karena difokuskan pada materi esensial dan materi yang aktual; 2) peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya sehingga tidak ada lagi program peminatan di jenjang SMA; 3) guru mengajar sesuai dengan perkembangan peserta didik dan capaian pembelajaran; 4) sekolah mempunyai kewenangan dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2022). Selain itu, dalam kurikulum merdeka penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran proyek yang dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam mengaitkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari dan Kurikulum Merdeka sangat mendukung pengembangan karakter peserta didik dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan kurikulum merdeka tidak bisa langsung dilaksanakan, karena banyak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik yang belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka ini. Selain itu, Arrohman dan Lestari (2023) menyatakan bahwa guru perlu merencanakan pembelajaran yang disebut modul ajar pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan sosialisasi awal yang harus dilakukan. Sosialisasi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru tentang kurikulum merdeka dan bagaimana penerapannya di kelas.

Berdasarkan analisis situasi di atas, didapatkan beberapa permasalahan yang diidentifikasi yaitu guru SMP Kristen Sendang Tulungagung belum memahami Kurikulum Merdeka, guru SMP Kristen Sendang Tulungagung belum menguasai pembelajaran proyek, peserta didik mengalami *learning loss*. Dari hasil analisis situasi didapatkan permasalahan yang muncul, sehingga perlu adanya solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan kepada para guru tentang kurikulum merdeka, memberikan

pelatihan kepada para guru tentang pembelajaran proyek, dan memberikan pendampingan kepada para guru dan kepala sekolah.

Tim pengabdian masyarakat merasa perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di SMP Kristen Sendang Tulungagung, dimana sekolah terletak di daerah pegunungan yang masih membutuhkan informasi-informasi terbaru tentang kurikulum merdeka. Selain guru mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka, tim juga mendampingi para guru untuk Menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

METODE

Pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka dilakukan di SMP Kristen Sendang Tulungagung terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 April 2023 dan pendampingan pada tanggal 16 April – 14 Juni 2023. Peserta dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah dan guru SMP Kristen Sendang Tulungagung sebanyak 13 orang. Materi pelatihan yang disampaikan oleh tim yaitu kebijakan kurikulum merdeka, keterkaitan Asesmen Nasional (AN) dan kurikulum merdeka, alur tujuan pembelajaran (ATP), asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, dan modul ajar.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Dari gambar 1, dapat kita ketahui metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu yang diawali dengan pelatihan kurikulum merdeka selama 2 hari, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka yang dilakukan secara *hybrid* selama 2 bulan, dan yang terakhir yaitu implementasi modul ajar yang telah dibuat sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka di SMP Kristen Sendang Tulungagung bertujuan untuk memberikan pelatihan kurikulum merdeka dan pelatihan dalam membuat modul ajar yang baik. Pelatihan kurikulum merdeka dilaksanakan

secara *hybrid* yaitu secara *online* menggunakan aplikasi zoom dan secara tatap muka di SMP Kristen Sendang Tulungagung yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Kurikulum Merdeka.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu pelatihan kurikulum merdeka selama 2 hari, pendampingan pembuatan modul ajar, dan penerapan modul ajar di kelas. Materi dalam pelatihan kurikulum merdeka terdiri atas kebijakan kurikulum merdeka, keterkaitan Asesmen Nasional (AN) dan kurikulum merdeka, alur tujuan pembelajaran (ATP), asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, dan modul ajar. Materi tersebut diisi oleh Prof. Anita Lie, Ed.D., Dr. V. Luluk Prijambodo, M.Pd., Anthony Wijaya, S.Pd., M.Si., dan Dr. Tri Lestari, M.Pd.

Tim memberikan paparan tentang kebijakan kurikulum merdeka di awal pelatihan yang bertujuan agar guru memiliki *mindset* yang sama tentang kurikulum ini. Materi berikutnya yaitu keterkaitan AN dan kurikulum merdeka, materi ini perlu dilakukan agar guru mendapatkan gambaran bahwa AN memiliki peran penting dalam mengevaluasi sekolah. Materi ke-3 yaitu ATP, materi ini masuk ke dalam bagian penting dari kurikulum merdeka. ATP merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis selama masa pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar (Kemendikbudristek, 2022b). Materi ke-4 tentang asesmen, asesmen merupakan suatu proses pembelajaran yang mencari bukti tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Materi berikutnya yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat, kemampuannya, tidak merasa gagal dalam belajar (Kemendikbudristek, 2021). Materi terakhir yaitu modul ajar, modul ajar merupakan perangkat ajar yang digunakan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan ATP mata pelajaran yang berisi tujuan, langkah-langkah, materi, dan penilaian (Kemendikbudristek, 2022a).

Setelah 2 hari melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka secara tatap muka dan *online*, kegiatan berikutnya yaitu pendampingan dalam pembuatan modul ajar yang baik. Pendampingan dilakukan secara *online* dengan menggunakan media komunikasi yang ada. Dengan berbantuan media, modul ajar yang dibuat oleh guru menjadi lebih menarik dan baik. Modul ajar yang sudah dibuat oleh guru dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas. Gambar 3. merupakan salah satu modul ajar hasil dari pekerjaan guru setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.



Gambar 3. Modul Ajar yang Dibuat oleh Guru.

Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini yaitu 90 % guru telah membuat modul ajar yang baik dan menarik. Selain itu, guru menyampaikan bahwa meskipun para guru sudah mengikuti pelatihan di tempat lain namun para guru masih tidak jelas dikarenakan yang disampaikan tidak jelas dan belum jelas. Setelah tim dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memberikan pelatihan, para guru menjadi yakin dan paham dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Guru menyampaikan bahwa tidak ada keraguan lagi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka di sekolah dapat menghasilkan berbagai dampak positif, baik bagi guru, peserta didik, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dampak positif dari kegiatan ini:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru-guru yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik setiap harinya. Vikaraman et al. (2017) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan hal positif kepada guru, sehingga dapat membuat

guru lebih profesional. Guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka, sehingga guru dapat mengintegrasikan pengalaman peserta didik dan materi ke dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Kualitas guru sangat berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasinya dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dalam masyarakat global (Graham et al., 2020; Kawuryan et al., 2021).

Keaktifan Peserta Didik

Pendekatan kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengikutsertakan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Dalam kurikulum merdeka, guru memberikan peserta didik lebih banyak kebebasan dalam memilih dan merancang proyek atau tugas berdasarkan minat dan peserta didik akan merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri (Direktoral Jendral Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, 2022).

Keberagaman Pembelajaran

Kurikulum merdeka menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan inklusif melalui perancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dengan latar belakang dan minat yang beragam akan merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Keberagaman peserta didik dapat dilihat dari berbagai perspektif, mulai dari kemampuan, persiapan, minat, bakat, dan kebutuhan belajar. Harapannya peserta didik dapat memiliki karakter yang baik seperti inisiatif dalam mengembangkan keterampilan, berakhlak mulia, dan kemampuan yang lebih baik (Arrohman & Lestari, 2023).

Pengembangan Guru dan Kolaborasi

Melalui pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka yang telah dilakukan, dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman serta ide/gagasan. Kolaborasi antar guru dengan latar belakang yang berbeda, dapat memperkaya pendekatan pembelajaran, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan meningkatkan profesionalisme guru.

Membangun Kemitraan

Dengan adanya kegiatan ini, dapat membangun kerjasama antara SMP Kristen Sendang Tulungagung dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menjadi lebih erat.

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka di SMP Kristen Sendang Tulungagung merupakan upaya konkret dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan menghadirkan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berdampak positif pada perkembangan peserta didik serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka di SMP Kristen Sendang Tulungagung, didapatkan hasil berupa modul ajar yang dibuat oleh guru. Guru memberikan respon yang baik dari hasil kegiatan ini dan guru lebih paham dan yakin untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dengan baik dan benar. Masih banyak sekolah yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka, sehingga perlu melakukan ini lebih luas lagi ke wilayah yang sulit dijangkau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMP Kristen Sendang Tulungagung yang telah memberikan tempat untuk pelayanan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fisika. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1–11. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Chalk. (2021). *How to Turn COVID-19 Related Learning Loss into Learning Gains*. <https://www.chalk.com/resources/learning-loss-and-learning-gains/>

Direktoral Jendral Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. (2022, August 4). *KURIKULUM MERDEKA BERI KEBEBASAN SISWA MEMILIH MATERI PEMBELAJARAN*. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kurikulum-merdeka-beri-kebebasan-siswa-memilih-materi-pembelajaran>

Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2022, March 28). *Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>

Graham, L. J., White, S. L. J., Cologon, K., & Pianta, R. C. (2020). Do teachers' years of experience make a difference in the quality of teaching? *Teaching and Teacher Education*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103190>

Hammerstein, S., König, C., Dreisörner, T., & Frey, A. (2021). Effects of COVID-19-Related School Closures on Student Achievement-A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.746289>

Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers quality and educational equality achievements in indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 811–830. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14245a>

Kemendikbudristek. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

Kemendikbudristek. (2022a). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

Kemendikbudristek. (2022b). *Pembelajaran dan Asesmen*.

Lee, J. (2020). Mental health effects of school closures during COVID-19. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(6), 421. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30109-7](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30109-7)

Lestari, T. (2023). An Analysis of Junior High Student's Science Process Skills After Covid-19. *Magister Scientiae*, 51(1), 31–38.

Lestari, T., Supardi, Z. A. I., & Jatmiko, B. (2021). Virtual classroom critical

- thinking as an alternative teaching model to improve students' critical thinking skills in pandemic Coronavirus disease era. *European Journal of Educational Research*, 10(4). <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.4.2003>
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). SECONDARY SCHOOL LANGUAGE TEACHERS' ONLINE LEARNING ENGAGEMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 803–832. <https://doi.org/10.28945/4626>
- Oster, E. (2020). *COVID-19, Learning Loss and Inequality*. <https://emilyoster.substack.com/p/covid-19-learning-loss-and-inequality>
- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2021). Distance learning in the era of COVID-19. *Archives of Dermatological Research*, 313(5), 389–390. <https://doi.org/10.1007/s00403-020-02088-9>
- SMERU. (2020). *Belajar dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19*. <https://smeru.or.id/id/publication-id/belajar-dari-rumah-potret-ketimpangan-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>
- UNESCO. (2020). *Education: from school closure to recovery*. UNESCO.
- Vikaraman, S. S., Mansor, A. N., & Hamzah, M. I. M. (2017). Mentoring and Coaching Practices for Beginner Teachers—A Need for Mentor Coaching Skills Training and Principal's Support. *Creative Education*, 08(01), 156–169. <https://doi.org/10.4236/ce.2017.81013>